 http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25730

Pengaruh Komponen Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Shafa Shabila, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah
Prodi Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, Indonesia
sshabila1@gmail.com, p.purnamasari@yahoo.co.id, mey_maemunah@yahoo.com

Abstract—This research aimsi to test thei influence of internal control against of academic fraud. This assessment uses assasement quantutative in nature by using descriptive method. The sample in thish research is amount 100 respondents allof them are students of 5 Universities accredited in Bandung city. The method of collecting data uses primer data by motions questioner online to the responden. The tehnique of sampling is usedl inp this research is linear regression analysis by using stastitical tool SPSS of version 20. The result of this research shows that the internal control component is around environment of the risk assessmentcontrol, control activity, information and communication, dan monitoring activity simultaneously is significant effect against academic fraud.

Keywords—Internal Control Components, Academic Fraud, Fraud Triangle

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh thei pengendalian internal terhadap penipuan akademik. Penilaian ini menggunakan kuantutatif assasement di alam dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian thish berjumlah 100 responden semuanya adalah mahasiswa dari 5 Perguruan Tinggi yang terakreditasi di Kota Bandung. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan motions questioner online kepada para tersoal. Tehnique of sampling digunakanl inp penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan menggunakan alat stastis SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pengendalian internal berada di sekitar lingkungan risk assessmentcontrol, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan secara bersamaan merupakan efek signifikan terhadap penipuan akademik.

Kata Kunci—Komponen Pengendalian Internal, Penipuan Akademik, Segitiga Penipuan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan saat ini membawa dampak yang begitu pesat yang bertujuan untuk mengubah arah menuju perkembangan jaman yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia khususnya ditujukan sebagai usaha yang terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri yang tertuju pada kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan sikap yang baik atau akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan agar bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Namun terdapat beberapa kendala permasalahan yang terjadi dilingkungan akademik terkhususnya mahasiswa, pasalnya karakteristik kebanyakan mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik, salah satunkejujuran yang seharusnya menjadi pondasi untuk berprilaku cenderung menghilang (Nursani, 2014), selain itu mencontek atau bekerjasama dengan teman saat ujian, melakukan plagiat dan sebagainya termasuk dalam tindak kecurangan akademik (Prawira, 2015).

Masalah tindak kecurangan bukanlah hal yang baru terjadi dikalangan dunia pendidikan, terntu hal tersebut memberikan dampak negatif sehingga pencapaian tinkat kemampuan mahasiswapun akan menurun yang disebabkan oleh perilaku kurang terpuji (Becker, J. Coonoly, Paula L, 2006), seperti halnya beberapa kasus tindak kecurangan yang terjadi dibelahan dunia yang dilansir oleh media (News, 2011) www.bbc.com pada tahun 2011 terjadi tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang Menteri di Jerman untuk gelar doktor kemudian penelitian yang dilakukan oleh *Associate Professor Ellis* pada tahun 2020 menemukan hasil 6% hingga 10% tindak kecurangan terjadi dibeberapa universitas Australia.

Tindak kecurangan dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti tenakan, kesempatan dan rasionalisasi. Menurut (Becker, J. Coonoly, Paula L, 2006) tekanan menjadi pendorong untuk melakukan tindak kecurangan, dan dibuktikan oleh (Mahendra, Purnamasari, Maemunah, 2019) yang menyatakan jika tingkat tekanan terhadap seseorang maka akan semakin tinggi juga tindak kecurangan akademik. Selain faktor tersebut terdapat faktor lain yakni adalah kesemapatan.

Kesempatan merupakan sebuah peluang yang dimana seseorang dapat melakukan tindak kecurangan, dengan demikian jika semakin besar kesempatan, maka akan semakin besar juga tingkat tindak kecurangan akademik (Munirah dan Nurkhin, 2018), kemudian faktor terakhir yang dapat memicu tindak kecurangan adalah rasionalisasi.

Rasionalisasi yaitu memberikan pembenaran diri terhadap segala tindakan yang salah dan dianggap benar (Albrecht, 2014), maka dengan begitu jika semakin tinggi tingkat raionalisasi maka akan semakin tingi juga pengruhnya terhadap tindak kecurangan (Sihombing & Budiartha, 2020).

Berdasarkan fenomana tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komponen

Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan Akademik" (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan; Tinggi Yang Terakreditasi A di Kota Bandung)

A. Tujuan

1. Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap tindak kecurangan akademik
2. Pengaruh penilaian risiko terhadap tindak kecurangan akademik
3. Pengaruh informasi dan komunikasi terhadap tindak kecurangan akademik
4. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap tindak kecurangan akademik
5. Pengaruh pemantauan terhadap tindak kecurangan akademik

II. LANDASAN TEORI

A. Pengendalian Internal

Merupakan proses rancangan guna memberikan keyakinan untuk mencapai suatu tujuan manajemen mengenai keandalan, efektif dan efisien, kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Alvin A, Randal J, 2015), kemudian terdapat komponen pengendalian internal menurut COSO (Tuanakotta, 2019):

1. Lingkungan Pengendalian
   a. Komitmen dan nilai etika
   b. Tanggung jawab pengawasan
2. Penilaian Risiko
   a. Identifikasi analsis risiko
   b. Kemungkinan risiko
3. Kegiatan Pengendalian
   a. Pengendalian terhadap tekonologi
   b. Kebijakan dan prosedur
4. Informasi & Komunikasi
   a. Informasi yang relevan
   b. Komunikasi internal
5. Kegiatan Pemantauan
   a. Evaluasi berkelanjutan
   b. Evaluasi kekurangan & kelemahan

B. Tindak Kecurangan akademik

Tindakan yang dilakukan dan direncanakan guna memebrikan keuntungan untuk diri sendiri (Albrecht, 2014), terdapat beberpa faktor tindak kecurangan akadamik sebagai berikut :

1. Insentif/Tenakan
2. Kesempatan
3. Rasionalisasi

Berdasarkan dari landasan teori maka berikut adalah kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini :

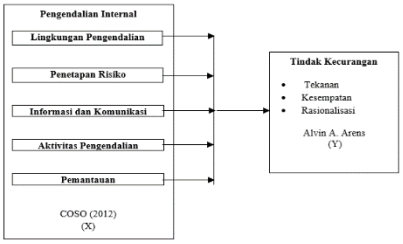

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang menjekskan mengenai gambaran tentang variable independent dengan pendekatan kuantitatif guna untuk mengetahui pengaruh komponen pengendalian internal terhadap tindak kecurangan akademik, sehingga mendapatkan hasil hipotesis mengenai objek yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah variable independent terdiri dari 5 komponen pengendalian internal yakni Komponen Pengendalian Internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan kegiatan pemantauan dan variabel dependent yaitu tindak kecurangan akademik dengan data yang digunakan adala data primer yang berasal dari hasil kuesioner pada mahasiswa jurusan akuntansi yang terakreditasi A di 5 universitas Kota Bandung, kemudian didapatkan 100 data responden dengan kriteria menggunakan Teknik *Sampling-Purposive.*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

TABEL 1. HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2940.41313756
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 20

Hasil tabel ditas diperoleh uji normalitas dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,781 dan bernilai lebih besar dari 0,05, maka uji tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolineritas

TABEL 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11367.279	2271.445		5.004	.000		
	LING_PENGENDALIAN	.264	.091	.293	2.905	.005	.799	1.252
	P_RISIKO	.189	.091	.208	2.077	.040	.815	1.227
	KEG_PENGENDALIAN	-.193	.095	-.217	-2.017	.047	.702	1.424
	INFO_KOMUNIKASI	.000	.092	.000	-.003	.998	.688	1.454
	KEG_PEMANTAUAN	.232	.095	.251	2.453	.016	.779	1.284

a. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN
sumber: Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 20

Hasil dari uji multikolineritas diatas daperoleh sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Nilai VIF sebesar 1,252 < 10 dan nilai toleran sebesar 0,799 > 0,1

2. Penilaian Riksio

Nilai VIF sebesar 1,227 < 10 dan nilai toleran sebesar 0,815 > 0,1

3. Kegiatan Pengendalian

Nilai VIF sebesar 1,424 < 10 dan nilai toleran sebesar 0,702 > 0,1

4. Informasi dan Komunikasi

Nilai VIF sebesar 1,454 < 10 dan nilai toleran sebesar 0,688 > 0,1

5. Kegiatan Pemantauan

Nilai VIF sebesar 1,284 < 10 dan nilai toleran sebesar 0,779 > 0,1

Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel.

C. Uji Heteroskedastisitas

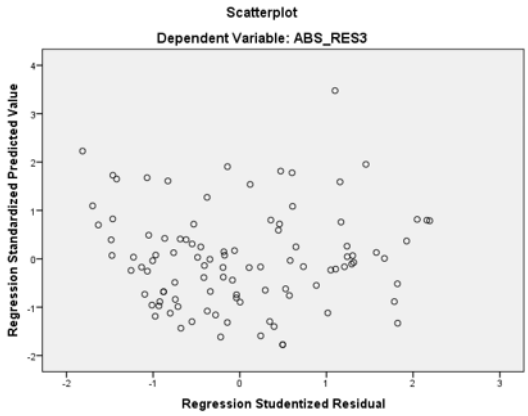

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 20

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari gambar diatas diketahui bahwa pola dari *Scatterplot* tersebut tidak terdapat pola yang berbentuk, lebih jelasnya pola diatas menyebar dari 0 pada sumbu Y, dengan begitu diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

TABEL 3. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485[a]	.235	.194	3017.60246	1.603

a. Predictors: (Constant), KEG_PEMANTAUAN, LING_PENGENDALIAN, P_RISIKO, KEG_PENGENDALIAN, INFO_KOMUNIKASI
b. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 20

Hasil dari tabel ditas menunjukan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,603 dan dibandingkan dengan tabel menggunakan tingkat kepercayaan 5%, serta denagn jumlah sampel yakni sebesar 100 responden dan 5 variabel independen. Maka dapat diperileh nilai dL = 1,5710 dan 4-dU = 1,7804 dengan ketentuan dL < dW < 4-dU maka 1,5710 < 1,603 < 1,7804, dengan nilai dW berapa diantara nilai dL dan 4-dU tersebut dapat disimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

E. Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11367.279	2271.445		5.004	.000
	LING_PENGENDALIAN	.264	.091	.293	2.905	.005
	P_RISIKO	.189	.091	.208	2.077	.040
	KEG_PENGENDALIAN	-.193	.095	-.217	-2.017	.047
	INFO_KOMUNIKASI	.000	.092	.000	-.003	.998
	KEG_PEMANTAUAN	.232	.095	.251	2.453	.016

a. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 20

Hasil dari uji regresi diatas diperoleh nilai persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 11367.279 + 0{,}264LP + 0{,}189PR - 0{,}193KP + 0{,}000IK + 0{,}232KP + e}$$

Dari persamaan regresi tersebut maka diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 11367.279, hal ini menunjukan jika lingkungan pengendalian, penilian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan bernilai konstan maka kecurangan akademik akan bernilai 11367,279
2. Nilai koefisien B_1 = 0,264, hal ini menunjukan jika lingungan pengendalian ditingkatkan satu nilai maka akan berpengaruh terhadap tindak kecurangan sebesar 0,264
3. Nilai koefisien B_2 = 0,189, hal ini menunjukan jika penilaian risiko ditingkatkan satu nilai maka akan berpengaruh terhadap tindak kecurangan sebesar

0,189

4. Nilai koefisien B_3 = -0,193, hal ini menunjukan jika kegiatan pengendalian ditingkatkan satu nilai maka akan berpengaruh terhadap tindak kecurangan sebesar -0,193
5. Nilai koefisien B_4 = 0,000, hal ini menunjukan jika informasi dan komunikasi ditingkatkan satu nilai maka akan berpengaruh terhadap tindak kecurangan sebesar 0,000
6. Nilai koefisien B_5 = 0,232, hal ini menunjukan jika kegiatan pemantauan ditingkatkan satu nilai maka akan berpengaruh terhadap tindak kecurangan sebesar 0,232

F. UJI SIMULTAN (UJI F)

TABEL 5. UJI SIGNIFIKANSI (UJI F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262947370.377	5	52589474.075	5.775	.000[b]
	Residual	855956912.533	94	9105924.601		
	Total	1118904282.910	99			

a. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), KEG_PEMANTAUAN, LING_PENGENDALIAN, P_RISIKO, KEG_PENGENDALIAN, INFO_KOMUNIKASI

Berdasarkan hasil dari tabel ditas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,775 dan F_{tabel} sebesar 2,31 dengan tingkat *p-value (sig,)* = 0,000, hal tersebut menunjukan bahwa nilai F_{hitung} 5,775 > F_{tabel} 2,31 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 yang artinya Komponen Pengendalian Internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan kegiatan pemantauan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

G. UJI PARSIAL (UJI T)

TABEL 6. HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Tabel 5.6
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11367.279	2271.445		5.004	.000
	LING_PENGENDALIAN	.264	.091	.293	2.905	.005
	P_RISIKO	.189	.091	.208	2.077	.040
	KEG_PENGENDALIAN	-.193	.095	-.217	-2.017	.047
	INFO_KOMUNIKASI	.000	.092	.000	-.003	.998
	KEG_PEMANTAUAN	.232	.095	.251	2.453	.016

a. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN

Sumber. Hasil Olah Data Penelitian di SPSS 2020

1. Pengendalian Lingkungan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil data diatas dikatahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,905 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, serta nilai siginifikansinya sebesar 0,005 maka dengan begitu t_{hitung} 2,905 > t_{tabel} 1,985 dan signikannya 0,005 < dari 0,05 yang artinya lingkungan pengedalian berpengaruh positif signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

2. Penilian Risiko Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil data diatas dikatahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,077 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, serta nilai siginifikansinya sebesar 0,040 maka dengan begitu t_{hitung} 2,077 > t_{tabel} 1,985 dan signikannya 0,040 < dari 0,05 yang artinya penilaian risiko berpengaruh positif signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

3. Kegiatan Pengendalian Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil data diatas dikatahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,017 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, serta nilai siginifikansinya sebesar 0,047 maka dengan begitu t_{hitung} -2,017 > t_{tabel} 1,985 dan signikannya 0,047 < dari 0,05 yang artinya penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

4. Informasi dan Komunikasi Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil data diatas dikatahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,003 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, serta nilai siginifikansinya sebesar 0,998 maka dengan begitu t_{hitung} 0,003 < t_{tabel} 1,985 dan signikannya 0,998 > dari 0,05 yang artinya penilaian risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

5. Kegiatan Pemantauan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil data diatas dikatahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,453 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, serta nilai siginifikansinya sebesar 0,016 maka dengan begitu t_{hitung} 2,453 > t_{tabel} 1,985 dan signikannya 0,016 < dari 0,05 yang artinya penilaian risiko berpengaruh positif signifikan terhadap tindak kecurangan akademik.

H. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

TABEL 7. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485[a]	.235	.194	3017.60246

a. Predictors: (Constant), KEG_PEMANTAUAN, LING_PENGENDALIAN, P_RISIKO, KEG_PENGENDALIAN, INFO_KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: TINDAK_KECURANGAN

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai determinasi (*R-Squares*) sebesar 0,235 atau 23,5%, hal tersebut menunjukan bahwa lingkunga lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan memberikan pengaruh terhadap tindak kecurangan akademik sebesar 23,5%.

V. KESIMPULAN

Lingkungan pengendalian berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Artinya semakin baik lingkungan pengendalian yang dilakukan maka semakin rendah tindak kecurangan akademik.

Penilaian risiko berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Artinya semakin baik penilaian risiko yang dilakukan maka semakin rendah tindak kecurangan akademik.

Kegiatan pengendalian berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Artinya semakin rendah kegiatan pengendalian yang dilakukan maka semakin tinggi tindak kecurangan akademik.

Informasi dan komunikasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Artinya semakin rendah informasi dan komunikasi yang diberikan maka tidak menjadi tolak ukur tingginya tindak kecurangan akademik.

Kegiatan pemantauan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Artinya semakin baik kegiatan pemantauan yang dilakukan maka semakin rendah tindak kecurangan akademik.

VI. SARAN

1. Sampel dalam penelitian ini hanya ruang lingkup mahasiswa akuntansi di 5 perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Bandung, penulis menyarankan agar dapat meneliti sampel mahasiswa akuntansi yang lebih luas seperti semua perguruan tinggi di Jawa Barat.
2. Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penelitian hanya lingkungan pengendalian, penilaian ,risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan, penulis menyarankan untuk menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan akademik.
3. Bagi pihak universitas diharapkan untuk lebih meningkatkan pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan agar dapat menurunkan tindak kecurangan akademik pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alvin A. Arens, Randal J. Elder, M. S. B. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (15th ed.). Salemba Empat.

[2] Anisatul Munirah, A. N. (2018). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK*. *2*(1), 18–23.

[3] Becker, J. Coonoly, Paula L, and J. M. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. Academy of Educational Leadership Journal. *Academy of Educational Leadership Journal*, *10*(1), 37–54. https://www.abacademies.org/articles/aeljvol10no12006.pdf#page=43

[4] Mahendra, D., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (n.d.). *Pengaruh Determinan Fraud Triangle terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung)*. 433–438.

[5] News, B. (2011). German minister loses doctorate after plagiarism row. https://www.bbc.com/news/world-europe-12566502

[6] Nursani, R. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Universitas Brawijaya*.

[7] Prawira, I. D. S. dan I. (2015). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurusan Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

[8] Sihombing, M., & Budiartha, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(2), 361. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07

[9] Theodorus M. Tuanakotta. (2019). *AUDIT INTERNAL BERBASIS RISIKO*. Salemba Empat.

[10] Zimbelman, Mark F., Conan C Albrecht., W Steve Albrecht., and C. O. A. (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Salemba Empat.